

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

¹Saiful Awwalun Nashikhin, ²Khusnatul Zulfa Wairotin, ³Iin Wijayanti

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRACT

Regional government financial reports are very necessary for the public to know the accountability of regional governments. Financial reports are said to be quality if there are no such problems. In carrying out its activities, the village government must build and have a good internal control system, as a result, cases often occur such as: corruption, misuse of village finances, waste of budgets and poor quality of village government financial reports. One of them is a weak internal control system such as lack of quality human resources, lack of training for financial staff, lack of information technology and inadequate implementation of standards. Data collection was carried out using primary data in the form of a questionnaire. The sample processed in this research was 131 respondents who were distributed to village officials in the Sukorejo District, Ponorogo Regency. The data analysis method uses validity tests and reliability tests. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The results of this research show that human resource competency and the implementation of government accounting standards partially have a positive and significant effect on the quality of financial reports.

Keywords: HR Competency, SAP Implementation, Financial Report Quality

ABSTRAK

Laporan keuangan Pemerintah Daerah sangat diperlukan bagi publik untuk mengetahui akuntabilitas terhadap pemerintah daerah. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika tidak ada permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatannya pemerintah desa harus membangun dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, akibatnya sering terjadi kasus seperti : korupsi, penyelewengan keuangan desa, pemborosan anggaran dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa yang buruk. Salah satunya adalah lemahnya sistem pengendalian internal seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pelatihan staf keuangan, kurangnya teknologi informasi dan penerapan standar yang kurang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuisioner. Sampel yang diolah dalam penelitian ini adalah 131 responden yang disebarkan kepada perangkat desa Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Metode analisis data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi sumber daya manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci : Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Kualitas Laporan Keuangan

Submitted: 29 November 2024

Revised: 4 Desember 2024

Accepted: 25 Desember 2024

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.113. Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan keuangan desa menjadi tanggung jawab yang besar untuk aparat pemerintah desa. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa sehingga dapat terwujud tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Kualitas laporan keuangan desa merupakan pengelolaan keuangan desa harus berdasarkan asas-asas, yang meliputi transparansi, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (Dewi, Rusika Marta dan Ratih, 2018). Dengan demikian sudah selayaknya laporan keuangan desa akan disusun berdasarkan dan menganut asas-asas tersebut yang diatas, agar laporan keuangan dapat lebih berkualitas akan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan desa yang wajib dilaporkan terdiri dari : anggaran, buku kas, buku pajak, buku bank, dan laporan realisasi anggaran (LRA). Sedangkan pihak-pihak yang wajib menggunakan informasi keuangan desa diantaranya : masyarakat desa, perangkat desa, pemerintahan daerah dan pemerintahan pusat.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan bidangnya. Sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan. (Roshanti,dkk, 2014). Kemampuan sumber daya manusia menjadi faktor penentu tingkat akuntabilitas. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi bisa dilihat dari hasil kerja yang dihasilkannya, dan apa yang dikerjakan olehnya.

Penerapan standar akuntansi pemerintah juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Standar akuntansi pemerintah diberlakukan untuk memecahkan berbagai kebutuhan yang muncul dalam pelaporan keuangan, akuntansi, dan

audit, di pemerintahan baik pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah sehingga sebuah standar akuntansi pemerintahan yang kredibel. (Nordiawaan, Ayuningsih : 2010). Akuntansi pemerintahan memiliki peran dalam pengelolaan keuangan publik dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, mulai dari tata kelola keuangan pusat, daerah maupun desa. Prinsip dalam akuntansi pemerintahan seperti akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik bukan hanya sebagai bentuk kewajiban dari pemerintah pusat, namun juga daerah seperti desa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap kualitas laporan keuangan desa yang ada di kecamatan sukorejo yang berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintah dikarenakan tingkat pendidikan aparatur desa yang bervariasi yang mengakibatkan pemahaman terhadap pengelolaan laporan keuangan masih kurang sehingga berdampak pada kekeliruan pelaporan yang dibuat dan tidak sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang ditetapkan. Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut kualitas laporan keuangan desa dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kompetensi SDM

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Menurut Gordon dalam bukunya Sutrisno (2010) beberapa indikator kompetensi adalah sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (*Knowledge*), Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang atau divisi yang dikerjakannya;
- b) Keterampilan (*Skill*), Kemampuan yang harus dimiliki setiap pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan organisasi secara maksimal;

c) Sikap (*Attitude*), Pola tingkah laku pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan peraturan perusahaan.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Menurut Wijaya (2003), Standar Akuntansi Pemerintahan adalah standar akuntansi pertama di Indonesia yang mengatur mengenai akuntansi pemerintahan Indonesia. Sehingga dengan adanya standar ini maka laporan keuangan pemerintah yang merupakan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pemerintah dengan stakeholders sehingga tercipta pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel.

Standar akuntansi pemerintah merupakan dasar yang digunakan dalam akuntansi pemerintah di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, maka pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan. Didalam SAP mengandung prinsip-prinsip cara penyajian dan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah. Maka dari itu, SAP merupakan salah satu syarat yang penting untuk mendukung meningkatnya kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010 hal yang perlu dipatuhi dalam menyusun standar akuntansi pemerintahan dalam rangka penyelenggaraan akuntansi yaitu prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan. Berdasarkan ada delapan prinsip yang digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah :

- a. Basis Akuntansi;
- b. Prinsip Realisasi;
- c. Prinsip substansi mengungguli bentuk formal;
- d. Prinsip Periodesitas;
- e. Prinsip konsistensi;
- f. Prinsip pengungkapan lengkap;
- g. Prinsip penyajian wajar

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan (Harahap, 2013).

Menurut Muindro mengatakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut PP No. 71 tahun 2010 menyatakan bahwa terdapat tujuh laporan keuangan pokok, yaitu :

- a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
- b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL);
- c. Neraca;
- d. Laporan Operasional (LO);
- e. Laporan Arus Kas (LAK);
- f. Laporan Perubahan Ekuitas;
- g. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan seluruh kantor desa di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 17 desa di kecamatan Sukorejo. Waktu penelitian pada bulan Juli. Populasi dalam penelitian ini adalah 195 perangkat desa Sekecamatan Sukorejo. Sampel dalam penelitian ini adalah 131 perangkat desa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan *sampling incidental*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket/kuisoner.

Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

a : Konstanta

b_{1,2} : Koefisien Regresi

X₁ : Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₂ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

e : Variabel pengganggu yang dalam perhitungan diasumsikan = 0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.759	.402		51.668	.000
1 Kompetensi	.211	.009	.789	22.781	.000
Penerapan	.080	.006	.435	12.547	.000

a. *Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan*

Sumber : Output SPSS Juli 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 20,759 + 0,211X_1 + 0,080X_2 + e$$

Persamaan garis linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. $\beta_0 = 20,759$

Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 20,759 artinya apabila tidak terdapat kontribusi variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_2) maka kualitas laporan keuangan (Y) akan bernilai sebesar 20,759

b. $\beta_1 = 0,211$

Koefisien ini menunjukkan besarnya distribusi yang diberikan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Koefisien variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,211 dengan asumsi variabel lain konstan.

c. $\beta_2 = 0,080$

Koefisien ini menunjukkan besarnya distribusi yang diberikan variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Koefisien variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_2) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_2) sebesar 1 satuan maka meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,080 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil		Keterangan
		Uji Regresi	Uji t	
1.	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Koefisien variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,211 dengan asumsi variabel lain konstan.	Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,781 > 1,656$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{a1} diterima dan H_{02} ditolak.	Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan.
2	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Koefisien variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_2) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,080 dengan asumsi variabel lain konstan	Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,547 > 1,656$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan
3	Uji F	Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($353,989 > 3,07$) berarti kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.		
4	Uji R^2	Nilai R Square sebesar 0,847 artinya bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 84,7%. Sedangkan sisanya sekitar 15,3% adalah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.		

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t (parsial) diperoleh angka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $22,781 > 1,656$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hubungan yang positif dan signifikan terjadi antara variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y), dimana menunjukkan sebanyak 54% responden menjawab setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia meningkat maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat. Jika kompetensi sumber daya manusia rendah maka kualitas laporan keuangan juga rendah.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laporan keuangan, bukti ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja akan sangat mempengaruhi kualitas dari pekerjaan yang dilakukan. Karena dalam proses kerja banyaknya masalah yang dijumpai membutuhkan penyelesaian yang tepat sehingga seorang pegawai dituntut memiliki kemampuan untuk memutuskan, mengapa, kapan dan bagaimana pekerjaan dilakukan tanpa menghambat pekerjaan lainnya.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Pengujian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t (parsial) diperoleh angka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $12,547 > 1,656$. Dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hubungan yang positif dan signifikan terjadi antara variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y), dimana menunjukkan sebesar 58% responden menjawab setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan meningkat maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat. Jika penerapan standar akuntansi pemerintahan juga akan rendah.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintahan merupakan pedoman penyajian laporan keuangan. Pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan. Salah satu aspek penting untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan negara dan pelaporan keuangan pemerintahan adalah penggunaan SAP. SAP diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F (simultan) diperoleh angka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $353,989 > 3,07$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hubungan yang positif dan signifikan terjadi antara kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana menunjukkan 44% responden menjawab setuju. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan maka kualitas laporan keuangan juga semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, jika kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan rendah maka kualitas laporan keuangan pun juga rendah.

Hal lain yang dapat diketahui dalam penelitian ini adalah ketika kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi berjalan dengan baik dan sesuai standar maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah desa yang dihasilkan sehingga laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi pemerintahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi

pemerintahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Saran

Diharapkan para perangkat desa khususnya bagian keuangan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang berkaitan dengan laporan keuangan dengan memberikan pelatihan-pelatihan teknis dan pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan agar lebih serius terutama sebelum masuk masa-masa audit untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintahan yang baik.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan agar dapat menjelaskan kontribusi variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam meneliti kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyuningtyas, Nordiawan. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darwis, dan Desi Dwi Mahyani. (2009). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol.2 No.2 Juli. Hal 133-151. <https://media.neliti.com/media/publications/219467-pengaruh-kapasitas-sumber-daya-manusia-p.pdf>. (13 Februari 2023).
- Dewi, Rusika Marta dan Ratih. (2018). *Skripsi*. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://rama.mdp.ac.id:85/272/1/Sindy%20Novita%20Sari%201721210061.pdf>. (13 februari 2023)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP, cet.9.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintahan Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua. Jakarta : Perdana Media Grup.